

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Erna Martiyani¹, Suherman Jaksa², Ernyasih³, Andriyani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl.KH.Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang, Banten 15419

Email: suherman@umj.ac.id

ABSTRAK

Hubungan antara manusia dan lingkungan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan dapat pula menghasilkan sesuatu yang merugikan lingkungan. Sesuatu yang merugikan lingkungan disebut sebagai "environmental hazards" dan hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas manusia. Permasalahan kesehatan masyarakat yang sering ditemui di tempat-tempat umum terutama pasar adalah masalah sampah. Tempat-tempat umum mempunyai potensi penyebaran penyakit yang tinggi, pencemaran lingkungan, dan masalah kesehatan masyarakat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cross-sectional dengan sampel sebanyak 100 orang, pengambilan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data dengan uji univariat dan uji bivariat menggunakan chi-square (CI 95% $p=0,05$). Variabel yang berhubungan dengan Perilaku pengelolaan sampah yaitu pengetahuan (p value = 0,000 dan OR = 0,587). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pengelolaan sampah, yaitu jenis kelamin (p value = 0,356), usia (p value = 0,113), pendapatan (p value = 0,295), dan sikap (p value = 0,275). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah pada pedagang karena terjadi kurangnya sosialisasi kepada pedagang pasar dan perlu adanya kerjasama dengan masyarakat terhadap peningkatan sosialisasi khususnya penanganan sampah di pasar melalui penyuluhan secara berkala, agar dapat mengetahui dan menerapkan cara-cara penanganan sampah yang memenuhi syarat.

Kata Kunci : pengelolaan sampah, pengetahuan dan sikap

ABSTRACT

The relationship between humans and the environment can improve the quality of the environment and can also produce something that is detrimental to the environment. Anything that harms the environment is referred to as an "environmental hazard" and it can affect human activities. A public health problem that is often encountered in public places, especially markets, is waste. Public places have a high potential for spreading disease, environmental pollution, and other public health problems. This study aims to determine the factors related to waste management at traders in Sepatan Market, Regency. This research is a qualitative cross-sectional study with a sample of 100 people, the collection was done by using purposive sampling technique. Data analysis with univariate test and bivariate test using chi-square (95% CI $p = 0.05$). The variable related to waste management behavior is knowledge (p value = 0.000 and OR = 0.587). While the variables not related to waste management, namely gender (p value = 0.356), age (p value = 0.113), income (p value = 0.295), and attitude (p value = 0.275). The conclusion in this study is that the behavior of waste management among traders is due to a lack of outreach to market traders and the need for collaboration with the community to increase socialization, especially handling waste in the market through regular counseling, so that they can find out and apply ways of handling waste that meet the requirements.

Keywords: waste management, knowledge and attitudes

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang berada di posisi kedua penyumbang sampah ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Srilangka (Hadiwijoto, 2016). Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.

Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota di Indonesia. Berdasarkan data statistik persampahan domestik Indonesia total Timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 65.800.000 ton pertahun. Timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun dari total jumlah penduduk 232,7 juta penduduk yang terlayani hanya 130,3 juta penduduk atau sekitar 56%. (Sofia et al., 2022)

Menurut (Kementerian Kesehatan, 2015) pada Rencana Strategis Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2019 di Indonesia. secara nasional, beberapa lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan telah 3 mencapai angka 58%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan presentase lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Lingkungan menyediakan berbagai sumber daya bagi manusia dan makhluk-makhluk hidup lain yang menempatinnya. Tanah, air dan udara merupakan 3 komponen penting yang menunjang hidup dan kehidupan yang ada di permukaan bumi (Sulistyo, 2018). Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek dari kesehatan masyarakat, yang menitik beratkan kepada lingkungan kehidupan sekitar manusia yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia

Permasalahan kesehatan masyarakat yang sering ditemui di tempat-tempat umum terutama pasar adalah masalah sampah. Pertumbuhan ekonomi serta penduduk terus meningkat cenderung menimbulkan permasalahan yaitu kenaikan volume sampah, terutama di negara berkembang (Dhokhikah et al, dalam Mitoriana, 2021). Tempat-tempat umum mempunyai potensi penyebaran penyakit yang tinggi, pencemaran lingkungan, dan masalah kesehatan masyarakat lainnya.

Salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat dan memungkinkan terjadinya penularan penyakit adalah pasar.

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Salah satu bagian dari penyehatan lingkungan adalah pasar. Jika kondisi pasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan dalam artian tidak sehat maka akan memperbesar resiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Sampai saat ini kondisi pasar tradisional masih memiliki kesan kurang baik seperti terkesan kumuh, tidak teratur, kurang bersih, bau, dan sebagainya. Hal ini membutuhkan perhatian khusus untuk segera di perbaiki, apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki maka pasar tradisional lambat laun akan ditinggalkan oleh konsumen

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah seperti penelitian yang dilakukan oleh (May Erviana Safitri, 2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di pasar. Pedagang mengetahui dampak dari

pengelolaan sampah yang tidak baik seperti masalah nyamuk, hewan pengerat, lalat, bau busuk, kerusakan lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat lainnya memang disebabkan 4 oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat di pasar, meskipun tingkat pengetahuan mereka tinggi, namun praktik pembuangan sampah masih buruk. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (May, 2019) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di pasar. Pengetahuan dan sikap pedagang menjadi faktor risiko penyebab perilaku pengelolaan sampah di pasar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan kajian literatur untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di pasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dari 30 kios dan pedagang yang berjualan di pinggir jalan di pasar mau disurvei, masih banyak sekali sampah yang berserakan di depan stand atau di depan kios- kios pedagang. Selain itu, di pasar tersebut juga tidak tersedia tempat pembuangan sementara atau TPS, hal ini dapat mengganggu para pengunjung pasar. Para pedagang sebgaiian membuang sampah mereka di tumpukan dekat tempat jualan yang dikumpulkan dan sebagian pedagang lain membiarkan sampahnya berserakan sampe petugas sampahnya pun

datang membawanya. Hal ini dikarenakan minimnya fasilitas persampahan di pasar tersebut.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pedagang pasar, sikap pedagang, minimnya fasilitas persampahan yang tersedia di pasar serta kurangnya peran tindakan dari petugas pasar dalam menangani kebersihan lingkungan sampah. Beberapa faktor tersebut sangat penting dalam menentukan perilaku membuang sampah oleh pedagang di pasar tersebut. Dari permasalahan yang di temukan di pasar Sepatan tradisional Kabupaten Tangerang di atas, terlihat bahwa para pedagang perlu memperhatikan pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi persyaratan sanitasi.

Penelitian tentang pengelolaan sampah di pasar tradisional belum dilakukan sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pada pedagang di pasar sepatan kabupaten tangerang tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data primer menggunakan

kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden pedagang pasar menggunakan *Teknik purposive sampling*, Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk melihat prevalensi dan analisis bivariat *chi-square* ($\alpha = 0,05$), dan perhitungan *Odds Ratio* (OR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Univariat

Tabel 1 Univariat

	Nama Variabel	n	%
a.	Perilaku pengelolaan sampah		
	Iya	77	77
	Tidak	23	23
b.	Usia		
	≤40	77	77
	>40	23	23
c.	Jenis kelamin		
	Perempuan	77	77
	Laki – Laki	23	23
d.	Pendapatan		
	<1.500.000	65	65
	≥1.500.000	35	35
e.	Sikap		
	Positif	87	87
	Negatif	13	13
f.	Pengetahuan		
	Baik	56	56

	Tidak Baik	44	44
--	------------	----	----

Hubungan Faktor Jenis Kelamin dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2017), jenis kelamin adalah pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan

Hasil analisis hubungan antara Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin Laki-laki lebih baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 47 orang (77%) dibandingkan dengan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang (84,6%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi - Square dengan uji Continuity Correction menunjukkan p value 0,356 ($p\ value > 0.05$), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang

Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan (Hartono, 2016). Berdasarkan

hasil observasi di lapangan, ada 47 responden berjenis kelamin Laki-laki yang masih peduli terhadap Pengelolaan Sampah. Peneliti berasumsi bahwa responden berjenis kelamin lebih peduli terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah .

Untuk responden berjenis kelamin Laki-laki lebih baik dan peduli terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Wagner tahun 2017 menyatakan bahwa ada penurunan partisipasi pria dalam tindakan lingkungan karena membawa tas belanja dari bahan kain yang dianggap feminim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Suryani tahun 2019 hasil perhitungan didapatkan $p\ value = 0,252$ ($p\ value > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan wadah styrofoam pada pedagang seblak di Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Beni (2014) yang menggunakan kepala rumah tangga sebagai responden menunjukkan tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan perilaku pengelolaan sampah. (Lestari & Subhi, 2018) didapatkan $p\ value (0,078)$ yang makna tidak ada hubungan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah kota batu.

Hubungan Faktor Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang

Penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak, digunakan dalam perhitungan laba kotor. Ida dan Dwinta, (2010) Hasil analisis hubungan antara pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden yang Pendapatannya < 1.500.000 lebih baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 50 orang (76,9%) dibandingkan dengan responden yang Pendapatannya \geq 1.500.000 yaitu sebanyak 30 orang (85,7%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi - Square dengan uji Continuity Correction menunjukkan p value 0,259 p value > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Konsumen Di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Thomas et al., 2019) menyatakan bahwa perilaku kelompok berpenghasilan lebih tinggi mungkin akan kurang terpengaruh oleh biaya dibandingkan dengan kelompok berpenghasilan lebih rendah (biaya kantong plastik adalah lima pence). Namun dalam penelitian ini, untuk

gaji UMR dan tidak UMR masih sama-sama menggunakan kantong plastik dikarenakan menurut kebijakan pemerintah mengenai diet kantong plastik harga perkantong plastik adalah Rp. 200,00. Sehingga masyarakat dengan gaji UMR dan tidak UMR kurang terpengaruh oleh harga perkantong plastiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Prihatini dan Firmansyah (2018) hasil penelitian zona tiga berdasarkan hasil uji chi square antara pendapatan dengan sarana persampahan masyarakat bantaran sungai pekapuran, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan sarana persampahan dengan probabilitas sebesar 0,184 (p value > 0,05). Terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, Christiawan dan Sarmita (2017) didapatkan bahwa variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap bentuk pengelolaan sampah anorganik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p value < 0,05), dan nilai t sebesar 0,565. Penelitian Fatia Manoso (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan tindakan pengelolaan sampah

rumah tangga di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Hubungan Faktor Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang

Sikap merupakan suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan (Nooragni,2022).

Hasil analisis hubungan antara sikap terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden dengan Sikap yang lebih baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 54 orang (77,1%) dibandingkan dengan responden dengan Sikap yang tidak baik sebanyak 26 orang (86,7%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi - Square dengan uji Continuity Correction menunjukkan *p value* 0,275 *p value* > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Konsumen di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang.

Sikap dilihat sebagai langkah pertama dalam upaya mencapai pengurangan penggunaan kantong plastik atau meningkatkan daur ulang. Pendidikan

dirancang untuk memberikan informasi yang disesuaikan dan untuk mempertahankan penyebaran informasi secara berkala untuk mendorong dan mendukung pengurangan sumber, misalnya: menggunakan tas belanja berbahan kain sehingga dapat digunakan kembali (Wagner, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fara Marwa (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan II kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado. Ahmad Naqi Nu'man dan MG Catur Yuantari (2015) mendapatkan *p value* (0,287) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Perumahan Permata Puri Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo dalam Ningsih, 2022)

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa

responden berjenis Pengetahuan lebih baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 65 orang (91,5%) dibandingkan dengan responden Pengetahuan yang tidak baik sebanyak 15 orang (51,7%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi - Square dengan uji Continuity Correction menunjukkan p value 0,000 p value < 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Konsumen Di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai mengingat, memahami, dan mengaplikasikan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini dari 100 responden terdapat 65 responden yang sudah memiliki pengetahuan baik dan 35 responden memiliki pengetahuan tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dan Harahap (2018) didapatkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,034$ dan $r = 0,378$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif. Peneliti lainnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,034$) terhadap penggunaan kantong

plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung yang dilakukan oleh Guslaida, Naria dan Santi tahun 2014. (Lestari & Subhi, 2018) didapatkan p value (0,000) yang makna ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah kota batu.

Terdapat penelitian lain Mulasari (2013) menjelaskan bahwa, pengetahuan berhubungan dengan perilaku mengelola sampah. Semakin baik pengetahuan semakin baik pula perilaku pengelolaan sampah. Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap perilaku yang baik. Begitu pula sebaliknya. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal.

Terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sumbung (2015) dengan responden penjual gorengan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan responden dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Pembahasan tersebut didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50% namun sebesar 55,7% responden memiliki tindakan yang tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan faktor Usia menunjukkan bahwa responden yang ber Usia <25 Tahun tidak baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 9 orang (64,3%) dibandingkan dengan responden yang ber Usia 25-40 tahun sebanyak 71 orang (82,6%), berdasarkan faktor Jenis Kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin Laki-laki lebih baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 47 orang (77%) dibandingkan dengan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang (84,6%), berdasarkan faktor Pendapatan menunjukkan bahwa responden yang Pendapatannya 500.000-1.500.000 lebih

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka di sarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pihak pemerintah daerah perlu adanya kerjasama dengan masyarakat terhadap peningkatan

baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 50 orang (76,9%) dibandingkan dengan responden yang Pendapatannya >1.500.000 yaitu sebanyak 30 orang (85,7%), berdasarkan faktor Sikap menunjukkan bahwa responden dengan Sikap yang lebih baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 54 orang (77,1%) dibandingkan dengan responden dengan Sikap yang tidak baik sebanyak 26 orang (86,7%), dan berdasarkan faktor menunjukkan bahwa responden berjenis Pengetahuan lebih baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah sebanyak 65 orang (91,5%) dibandingkan dengan responden Pengetahuan yang tidak baik sebanyak 15 orang (51,7%). Variabel yang memiliki hubungan terhadap perilaku pengelolaan sampah adalah variabel pengetahuan (*p value*=0,000 dan *Or*=0,000), sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah usia (*p value* = 0,113.), jenis kelamin (*p value* = 0,356.), pendapatan (*p value* = 0,295) dan sikap (*p value* = 0,275.).

sosialisasi khususnya penanganan sampah melalui penyuluhan secara berkala, agar dapat mengetahui dan menerapkan cara-cara penanganan sampah yang memenuhi syarat.

2. Menyebarkan informasi kesehatan lingkungan melalui poster-poster

serta pesan-pesan mengenai larangan membuang sampah di sembarang tempat dengan melibatkan tokoh-

4. menyediakan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) agar sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar
5. Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengambil sampah tersebut.
6. Perlu adanya Bank Sampah di lingkungan pasar selain meminimalisir adanya campuran sampah organik dan anorganik pedagang juga dapat menambah pendapatan tambahan dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengurangi volume sampah yang akan dibuang ke TPA
7. Diharapkan pedagang pasar selalu menjaga kebersihan di setiap lingkungan tempat berjualan dan tidak membuang sampah di depan kios tersebut lebih baik dikumpulkan terlebih dahulu di tempat sementara untuk sampah-sampah nya agar tidak berserakah di depan kios tersebut selama pengangkutan mengambilnya.
8. Perlunya penyuluhan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan pengelolaan

tokoh masyarakat maupun lembaga organisasi kemasyarakatan lainnya

3. Perlunya perhatian dari pengelola pasar Kabupaten Tangerang agar setiap harinya dapat langsung diolah menjadi pupuk kompos sehingga tidak menunggu pihak Dinas sampah dan akibat buruk yang dapat terjadi bila sampah berserakan di lingkungan pasar dari pengelola pasar agar meningkatkan pengetahuan dan sikap pedagang agar mereka tidak hanya memahami dan mengetahui tetapi mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan begitu perilaku pedagang akan cenderung menjadi baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat terutama pengurus pasar Sepatan dan seluruh pedagang yang berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. (2014). Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional Dan Modern Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik*

- Universitas Sebelas Maret*, 2(4), 22–31.
- Andrade, C., Menon, V., Ameen, S., & Kumar Praharaj, S. (2020). Designing and Conducting Knowledge, Attitude, and Practice Surveys in Psychiatry: Practical Guidance. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 42(5), 478–481. <https://doi.org/10.1177/0253717620946111>
- Andriyani, D. A. O., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1), 81–91. <https://doi.org/10.33992/jkl.v9i1.670>
- Antonius, D., & Pramono, M. (2022). Survei Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi di Taman Bungkul Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(03), 31-36.
- Arsita, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 843-853.
- Astuti, W., Adisanjaya, N., & Indahsari, A. (2019). Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. *Jurnal Higiene*, Vol.5(No.3), 165–176.
- Awal, M., Ashriady, A., Durahim, D., & Adam, A. (2021). Obesity, Smoking, Physical Activity, Hypertension: Models of Stroke Causes in South Sulawesi Province. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 198-206.
- Budiarti, novi yulia. (2020). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2020 TENTANG PASAR SEHAT DENGAN. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Boedi Priantoro. (2020). KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020) Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, Indonesia. *KOCENIN Serial Konferens*, 1(1), 1–11.
- Cahyani Amaliawati Rahmat, N., & Sabilu, Y. (2019). Factors Related To Traders Participation in Waste Management in Laino Market

- Muna District in 2018. *Januari*, 4(1), 1–7.
- Chakraborty, P., & Koley, S. (2018). Socio-Economic View on Street Vendors: A Study of a Daily Market at Jamshedpur. *Journal of Advanced Research in Humanities and Social Science*, 5(1), 14–20. <https://doi.org/10.24321/2349.2872.201804>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455-466.
- Damayanti, S. P., Bagiastra, I. K., Mahsun, M., Wadhani, L. P. P., & Kartini, N. L. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Kec. Narmada Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 119-128.
- Djamil, S. (2012). Description of the Condition of Sanitation Facilities and Infrastructure for Shopping Center Market in Kayu Bulan Village, Limboto District, Gorontalo Regency in 2012. *Health Journal*, 1–20.
- Dina et al. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 39(2), 102–110.
- Fahri Nazarudin, & Djoeffan, S. H. (2021). Peremajaan Kawasan Pasar Kiaracandong Berkonsep Pasar Sehat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrpk.v1i1.73>
- Gusliawati, R., & Paundanan, M. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukita Kutima Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 21(1), 52-59.
- Handayani, wahyu dwi. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*, 73.
- Jelanti, D., Fitriyah, F., Sari, I. R., & Karlina, L. (2021). Penyuluhan

- Kreatifitas Kerajinan Tangan Dari Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Yayasan Rpk (Rumah Penyuluhan Kreatif). *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 199-207.
- Kesehatan, J., Vol, L., Market, A., Number, I., Market, S. V., Square, C., Pasar, F. P., Vektor, P., Badung, K., Desa, P., Sembung, A., Jurusan, M., Lingkungan, K., Denpasar, P., Jurusan, D., Lingkungan, K., & Denpasar, P. (2020). *Di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020*. 10(2), 108–115.
- Koswara, A., & Adisel, A. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Mematuhi Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 5(1), 27-34
- KUSUMA, D. L. (2020). *KAJIAN LITERATUR HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR*. 9–25.
- Leksono, S., Ratnawati, & Sungkawati, E. (2019). Can entrepreneurship behavior through innovation increase the traditional market traders' performance? *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(3), 2686.
- Lestari, N. M., & Subhi, M. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI BANK SAMPAH KOTA BATU* *Analysis of Factors Related to the Behavior of Domestic Waste Management in Batu City Garbage Bank*. 3(April), 311–316.
- Luh, N., Padmita, P., & Marwati, N. M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 161–170. <http://www.ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/911>
- Melizza, N., Aziz, M. T. F., Prasetyo, Y. B., Arfianto, M. A., Fikri, Z., & Prastiyo, M. D. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa Keperawatan Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Analysis of Factors Affecting Mental Health Disorders of Nursing Students in Online Learning

- During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 383-396.
- Mitoriana Porusia, S. K. M. (2021). *Kajian Literatur Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muhammad, F. (2018). Studi Pengelolaan Sampah Gedung Di Kawasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Berdasarkan Hasil Persepsi dan Perilaku Mahasiswa.
- Mulasari, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo. *Kesehatan Masyarakat*, 12
- Ojeda, L., Arquitectura, E. De, Ancha, P., & Pino, A. (2019). *Accepted manuscript*
- Oktapiana, R. R., & Hermanto, F. (2022). Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 43–47. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v4i1.56214>
- Prasetya, E. B. (2014). *Tinjauan Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Putri, A. (2018). *Perlindungan Hukum Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Kota Bandung Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Juncto Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan Dan Pe*. 19–40.
- Rezki, A. I. C. (2022). *Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rosyida, S. F. (2021). *Sistem pengelolaan pasar tradisional dan pasar modern di Jawa*

*Timur: studi kasus Pasar
Blauran, Indomaret dan
Alfamart Kecamatan
Jambangan Kota
Surabaya* (Doctoral
dissertation, UIN Sunan Ampel
Surabaya

